

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Podcast menjadi salah satu media digital yang dimanfaatkan dalam penyampaian pesan-pesan keislaman di tengah berkembangnya praktik dakwah melalui internet. Pemanfaatan podcast sebagai media dakwah memungkinkan pesan keagamaan disampaikan dalam bentuk audio maupun audiovisual dengan durasi yang relatif panjang, sehingga memberikan ruang bagi pembahasan materi secara lebih mendalam. Selain itu, karakter podcast yang fleksibel memungkinkan audiens mengakses dan memilih waktu untuk mendengarkan kajian sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, podcast dapat menjadi salah satu alternatif media dalam menyebarluaskan pesan dakwah kepada masyarakat di era digital (Fabriar, et al, 2022: 5).

Salah satu fenomena dakwah digital yang menarik untuk dikaji adalah Podcast *Reconnect with Qur'an* yang ditayangkan melalui kanal YouTube YNTV. Podcast ini merupakan program kajian Al-Qur'an dengan format diskusi reflektif yang dipandu oleh Ustadz Felix Siauw dan menghadirkan narasumber yang beragam. Berbeda dengan kajian Al-Qur'an konvensional yang umumnya disampaikan melalui ceramah satu arah, *Reconnect with Qur'an* dikemas dalam bentuk dialog yang komunikatif, sehingga memungkinkan terjadinya proses penyampaian pesan yang lebih reflektif dan kontekstual.

Dalam setiap episodenya, *Reconnect with Qur'an* tidak hanya menyampaikan penafsiran ayat Al-Qur'an secara tekstual, tetapi juga mengaitkannya dengan persoalan kehidupan sehari-hari yang dekat dengan realitas audiens. Pendekatan ini menjadikan podcast tersebut tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian pesan agama, tetapi juga sebagai ruang refleksi keislaman yang relevan dengan konteks sosial masyarakat modern (Sari, 2025: 6920). Pola penyampaian ini menunjukkan adanya strategi tabligh tertentu yang disesuaikan dengan karakter audiens digital, khususnya generasi muda yang terbiasa dengan diskusi terbuka, narasi reflektif, dan pendekatan yang rasional.

Fenomena tersebut juga diperkuat oleh data popularitas Podcast *Reconnect with Qur'an*. Kanal YouTube YNTV hingga saat ini memiliki sekitar 685 ribu subscriber. Episode-episode *Reconnect with Qur'an* yang dirilis pada bulan Ramadan tahun 2024 menunjukkan angka penonton yang sangat tinggi, dengan jumlah penayangan mencapai ratusan ribu hingga lebih dari 800 ribu kali per episode. Setiap episode memiliki durasi antara 30 hingga 60 menit, durasi yang relatif panjang dibandingkan dengan konten digital populer lainnya. Namun demikian, podcast ini tetap mampu menarik dan mempertahankan perhatian audiens dalam jumlah besar. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa media digital yang fleksibel dan mudah diakses mampu menjaga keterlibatan audiens meskipun berdurasi panjang (Pratama, et al., 2023: 170).

Selain dari sisi jumlah penonton, keterlibatan audiens juga terlihat dari respons yang muncul dalam kolom komentar. Banyak audiens yang memberikan komentar reflektif dan personal, serta mengaitkan isi podcast dengan pengalaman hidup, kegelisahan spiritual, dan proses pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini mengindikasikan bahwa Podcast *Reconnect with Qur'an* berpotensi menjadi media pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif. Dalam penelitian ini, audiens difokuskan pada subscriber YNTV yang tergabung dalam Komunitas Yuk Ngaji Bogor, yang memaknai konten podcast baik secara individual maupun melalui interaksi dalam komunitas dakwah.

Pendekatan dakwah melalui podcast seperti *Reconnect with Qur'an* menjadi strategi tabligh yang relevan dalam menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an kepada audiens digital, khususnya subscriber YNTV yang tergabung dalam Komunitas Yuk Ngaji Bogor. Podcast sebagai media dakwah bersifat fleksibel dan mudah diakses, sehingga memungkinkan anggota komunitas mengikuti kajian Al-Qur'an secara berkelanjutan dan reflektif. Melalui pola penyampaian yang dialogis, podcast ini tidak hanya dikonsumsi secara individual, tetapi juga dimaknai bersama dalam ruang komunitas dakwah. Karakteristik tersebut sejalan dengan kecenderungan generasi muda yang akrab dengan media digital dan aktif dalam memaknai pesan keagamaan melalui interaksi serta pengalaman kolektif (Ummah, et al., 2020: 212).

Meskipun fenomena dakwah digital melalui podcast seperti *Reconnect with Qur'an* berkembang dengan pesat dan mendapat perhatian luas dari

masyarakat, kajian akademik yang secara khusus menelaah cara penyampaian dakwah dalam format podcast masih relatif terbatas. Sejumlah penelitian terdahulu umumnya memfokuskan kajian pada dakwah digital di platform YouTube atau media sosial secara umum. Penelitian-penelitian tersebut banyak membahas efektivitas dakwah melalui video ceramah, motivasi audiens dalam mengakses konten dakwah digital, serta peran media digital dalam meningkatkan minat belajar agama. Namun, kajian-kajian tersebut masih cenderung melihat dakwah digital sebagai fenomena media secara umum, belum secara spesifik mengkaji strategi tabligh dalam format podcast serta kaitanya dengan pemahaman Al-Qur'an audiens yang menggunakan media tersebut belum banyak dikaji secara mendalam.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan dakwah digital dan podcast perlu dikaji untuk memberikan kerangka pemahaman dalam penelitian ini.

Penelitian terdahulu pertama dilakukan oleh Ummah, A. H., Khatoni, K., & Khairurromadhan. (2024) dengan judul *"Podcast sebagai Strategi Dakwah di Era Digital: Analisis Peluang dan Tantangan"*. Penelitian ini mengkaji podcast sebagai salah satu media dakwah digital yang berkembang di era modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa podcast memiliki keunggulan dari segi fleksibilitas, kemudahan akses, serta mampu menjangkau audiens yang luas, khususnya generasi muda. Meskipun demikian, penelitian ini masih berfokus pada peluang dan tantangan podcast sebagai media dakwah

secara umum, dan belum secara spesifik membahas strategi tabligh serta dampaknya terhadap pemahaman Al-Qur'an audiens.

Penelitian terdahulu kedua dilakukan oleh Silvia Riskha Fabriar, Alifa Nur Fitri, dan Ahmad Fathoni (2022) dengan judul *"Podcast: Alternatif Media Dakwah Era Digital"*. Penelitian ini menjelaskan bahwa podcast dapat menjadi media dakwah yang fleksibel, praktis, dan efisien dalam menyampaikan pesan keagamaan di era digital. Meskipun demikian, kajian ini masih memandang podcast sebagai media dakwah secara umum dan belum menelaah strategi tabligh serta pengaruhnya terhadap pemahaman Al-Qur'an audiens.

Penelitian terdahulu ketiga dilakukan oleh Agus Idwar Jumhadi, et al., (2025) dengan judul *"Strategi Dakwah Berbasis Media Digital dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Generasi Z di Indonesia"*. Penelitian ini membahas berbagai strategi dakwah digital yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan Generasi Z, seperti penggunaan konten interaktif, pendekatan kreatif, dan pemanfaatan media digital secara optimal.

Berdasarkan tiga penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat keterbatasan kajian yang secara khusus menghubungkan strategi tabligh dalam podcast dakwah dengan pemahaman Al-Qur'an audiens. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada efektivitas media, motivasi penggunaan, atau kepuasan audiens, sementara aspek strategi penyampaian dakwah dan proses pemaknaan audiens terhadap pesan Al-Qur'an belum banyak dikaji secara mendalam. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi.

Celah penelitian tersebut semakin terlihat pada Podcast *Reconnect with Qur'an*. Meskipun podcast ini memiliki popularitas tinggi dan pendekatan penyampaian yang berbeda dari kajian Al-Qur'an konvensional, belum banyak penelitian yang secara khusus menganalisis bagaimana strategi tabligh dalam podcast ini dirancang dan bagaimana strategi tersebut memengaruhi pemahaman Al-Qur'an audiens. Tingginya jumlah penonton dan respons positif audiens tidak serta-merta menjamin bahwa pesan dakwah yang disampaikan benar-benar dipahami secara mendalam. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian akademik yang menelaah hubungan antara strategi tabligh dan pemahaman Al-Qur'an audiens secara lebih sistematis.

Berdasarkan celah tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menempatkan audiens sebagai subjek aktif dalam proses dakwah digital. Penelitian ini tidak hanya menganalisis podcast sebagai media dakwah, tetapi secara spesifik mengkaji strategi tabligh dalam Podcast *Reconnect with Qur'an* dari perspektif audiens serta mengaitkannya dengan pemahaman Al-Qur'an yang mereka peroleh. Pemahaman Al-Qur'an dalam penelitian ini diposisikan sebagai proses audiens dalam memaknai pesan-pesan Al-Qur'an yang disampaikan melalui media yang mereka konsumsi, yakni Podcast *Reconnect with Qur'an*.

Untuk memperkuat analisis tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan teori *Uses and Gratifications* guna melihat motif audiens dalam memilih podcast sebagai media dakwah serta sejauh mana media tersebut mampu memenuhi kebutuhan dan kepuasan audiens dalam memahami pesan-

pesan Al-Qur'an. Melalui pendekatan ini, audiens dipandang sebagai pihak yang aktif dalam memilih dan memaknai media dakwah sesuai dengan kebutuhannya.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis dalam kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian dakwah digital dengan menambahkan perspektif audiens dalam memahami pesan-pesan Al-Qur'an melalui media podcast. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi dai, pendakwah, dan pengelola media dakwah digital dalam memahami bagaimana strategi tabligh dalam podcast dimaknai oleh audiens, khususnya mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang aktif menonton Podcast Reconnect with Qu"ran.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini berfokus pada kebutuhan dan motif subscriber YNTV yang tergabung dalam Komunitas Yuk Ngaji Bogor dalam memilih Podcast *Reconnect with Qur'an* sebagai sumber pemahaman Al-Qur'an, serta kepuasan yang diperoleh subscriber terhadap strategi tabligh dalam podcast tersebut dan kontribusinya terhadap pemahaman Al-Qur'an. Adapun fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kebutuhan dan motif subscriber YNTV yang tergabung dalam Komunitas Yuk Ngaji Bogor dalam memilih Podcast *Reconnect with Qur'an* sebagai sumber pemahaman Al-Qur'an?

2. Bagaimana kepuasan subscriber terhadap strategi tabligh dalam Podcast *Reconnect with Qur'an* serta kontribusinya terhadap pemahaman Al-Qur'an mereka?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kebutuhan, motif, serta kepuasan subscriber YNTV yang tergabung dalam Komunitas Yuk Ngaji Bogor dalam menggunakan Podcast *Reconnect with Qur'an* sebagai sumber pemahaman Al-Qur'an. Adapun tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kebutuhan dan motif subscriber YNTV yang tergabung dalam Komunitas Yuk Ngaji Bogor dalam memilih Podcast *Reconnect with Qur'an* sebagai sumber pemahaman Al-Qur'an.
2. Untuk menganalisis bagaimana kepuasan subscriber terhadap strategi tabligh dalam Podcast *Reconnect with Qur'an* serta kontribusinya terhadap pemahaman Al-Qur'an mereka.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangan bagi pengembangan kajian ilmu komunikasi dan dakwah, khususnya dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Penelitian ini menunjukkan bagaimana teori Uses and Gratifications dapat digunakan untuk memahami pengalaman audiens dalam mengonsumsi dakwah digital melalui media podcast.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian akademik mengenai penerimaan dan pemaknaan pesan dakwah di era media baru, terutama dalam konteks podcast keagamaan sebagai media pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya yang mengkaji strategi tabligh digital, media dakwah berbasis podcast, serta perilaku audiens dalam mengonsumsi konten keagamaan di lingkungan komunitas dakwah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi kreator Podcast Reconnect with Qur'an, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk memahami kebutuhan, pengalaman, dan harapan audiens, khususnya subscriber YNTV yang tergabung dalam Komunitas Yuk Ngaji Bogor. Dengan demikian, kreator podcast dapat mengembangkan strategi tabligh dan penyampaian pesan Al-Qur'an yang lebih relevan, reflektif, dan sesuai dengan karakter audiens komunitas.

Bagi Komunitas Yuk Ngaji Bogor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai peran podcast sebagai media dakwah yang tidak hanya dikonsumsi secara individual, tetapi juga dimaknai secara kolektif dalam lingkungan komunitas. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi praktisi dakwah dan pengelola media dakwah digital lainnya dalam merancang dan

mengevaluasi strategi dakwah melalui podcast berdasarkan respons serta pengalaman audiens.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Kajian Teoritis

Teori yang menjadi dasar penelitian ini adalah Teori *Uses and Gratifications* yang merupakan salah satu teori utama dalam kajian komunikasi massa yang memandang audiens sebagai pihak yang aktif dalam proses penggunaan media (Hadi, et al., 2020: 119). Berbeda dari teori-teori efek media sebelumnya yang menganggap audiens pasif dan mudah dipengaruhi, teori *uses and gratifications* berangkat dari pemahaman bahwa setiap individu memiliki kebutuhan tertentu, kemudian secara sadar memilih media yang dianggap paling mampu memuaskan kebutuhan tersebut. Katz, Blumler, dan Gurevitch menyatakan bahwa audiens memiliki peran sentral dalam menghubungkan kebutuhan psikologis maupun sosial dengan media yang mereka pilih (Rakhmat, 2007: 203).

Secara historis, teori ini berkembang pada awal tahun 1970-an sebagai respons terhadap pandangan mengenai dominasi media secara mutlak yang memandang masyarakat hanya sebagai objek penerima pengaruh tanpa memiliki kendali. Para penggagas teori ini Elihu Katz, Jay G. Blumler, dan Michael Gurevitch berpendapat bahwa audiens tidak hanya menerima pesan media, tetapi memiliki motivasi, preferensi, serta penilaian tersendiri (Humaizi, 2018: 1).

Di Indonesia, teori ini banyak dijelaskan oleh akademisi seperti Jalaluddin Rakhmat, dalam bukunya yang berjudul psikologi komunikasi ia yang menekankan bahwa kebutuhan manusia terhadap informasi, hiburan, identitas, dan integrasi sosial sangat memengaruhi jenis media yang dipilih.

Dalam kerangka teori *Uses and Gratifications*, terdapat lima asumsi dasar yang menjadi fondasi pemahamannya. Pertama, audiens dianggap aktif dalam proses komunikasi, artinya mereka memiliki kontrol terhadap media apa yang akan mereka akses dan bagaimana mereka menggunakannya. Kedua, inisiatif untuk menghubungkan pemenuhan kebutuhan dengan media tertentu sepenuhnya berada pada audiens. Media tidak memaksa, tetapi audiens yang memilih. Ketiga, media bersaing dengan berbagai sumber lainnya untuk memuaskan kebutuhan audiens, sehingga suatu media hanya akan digunakan apabila dinilai paling relevan. Keempat, penggunaan media dalam teori ini dapat dipahami melalui pernyataan audiens sendiri, karena audiens dianggap mengetahui kebutuhan dan motivasinya. Kelima, semua nilai atau efek media ditentukan oleh audiens, mereka mengevaluasi apakah media tersebut benar-benar memberikan kepuasan sesuai harapan mereka (Morissan, 2013: 509).

Dalam teori *Uses and Gratifications*, konsep penting yang digunakan untuk memahami pengalaman audiens adalah

gratification sought dan *gratification obtained*. *Gratification sought* merujuk pada kebutuhan, harapan, atau motif audiens sebelum menggunakan media, sedangkan *gratification obtained* menunjukkan tingkat kepuasan yang dirasakan audiens setelah menggunakan media tersebut. Perbandingan antara keduanya memungkinkan peneliti menilai sejauh mana media mampu memenuhi kebutuhan audiens. Dalam konteks penelitian ini, konsep *Uses and Gratifications* digunakan untuk melihat kebutuhan dan motif subscriber YNTV yang tergabung dalam Komunitas Yuk Ngaji Bogor dalam memilih Podcast *Reconnect with Qur'an* sebagai media dakwah, serta untuk memahami tingkat kepuasan dan pemahaman Al-Qur'an yang mereka peroleh setelah mengakses podcast tersebut. (Kriyantono, 2006: 206).

Meskipun banyak digunakan dalam kajian komunikasi, Teori *Uses and Gratifications* tidak terlepas dari berbagai kritik. Sejumlah peneliti menilai bahwa teori ini terlalu menekankan kesadaran dan rasionalitas audiens dalam memilih media, sementara dalam praktiknya pilihan media saat ini sangat dipengaruhi oleh algoritma platform, bias teknologi, serta struktur kekuasaan media yang bekerja secara tidak selalu disadari oleh pengguna. Selain itu, dalam konteks fenomena *post-truth*, kepuasan yang dirasakan audiens tidak selalu mencerminkan pemenuhan kebutuhan informasi secara objektif, karena audiens dapat merasa puas hanya karena

memperoleh informasi yang sesuai dengan preferensi atau bias mereka, bukan karena informasi tersebut benar atau lengkap (Hasibuan, et al., 2025: 9926).

Namun demikian, terlepas dari berbagai kritik tersebut, Teori *Uses and Gratifications* tetap dipandang relevan dalam perkembangan studi komunikasi karena menempatkan audiens sebagai pihak yang aktif dalam memilih dan menggunakan media. Teori ini banyak digunakan dalam penelitian komunikasi modern karena mampu menjelaskan alasan, motif, dan tujuan khalayak dalam mengonsumsi media. Berbagai penelitian memanfaatkan *Uses and Gratifications* untuk mengkaji perilaku audiens pada media televisi, radio, hingga media digital dan media sosial, karena teori ini memberikan ruang bagi audiens sebagai individu yang sadar, memiliki kebutuhan tertentu, serta mampu menentukan jenis media yang ingin mereka konsumsi sesuai dengan tujuan pribadi.

Relevansi teori *Uses and Gratifications* dalam penelitian ini sangat kuat karena penelitian berfokus pada bagaimana subscriber YNTV yang tergabung dalam Komunitas Yuk Ngaji Bogor menggunakan Podcast *Reconnect with Qur'an* sebagai medium untuk memenuhi kebutuhan pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an. Melalui teori ini, penelitian dapat menelusuri motif audiens komunitas dalam memilih podcast tersebut, baik karena kebutuhan informasi keagamaan, penjelasan ayat Al-Qur'an yang mudah

dipahami, penguatan spiritual, maupun kebutuhan emosional dan reflektif.

Teori ini juga memungkinkan peneliti untuk menilai sejauh mana Podcast *Reconnect with Qur'an* memberikan kepuasan kognitif dan afektif kepada audiens komunitas, serta apakah kebutuhan yang mereka harapkan sebelum mengakses podcast benar-benar terpenuhi setelah mengonsumsinya. Dengan demikian, teori *Uses and Gratifications* menjadi landasan teoretis yang tepat dan relevan untuk menjelaskan hubungan antara penggunaan podcast dakwah dan pengalaman audiens komunitas Yuk Ngaji Bogor dalam memahami Al-Qur'an

1.5.2 Kerangka Konseptual

Penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa dakwah sebagai proses komunikasi keagamaan membutuhkan strategi yang terencana agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dan dimaknai secara efektif oleh audiens. Strategi dalam konteks komunikasi tidak hanya dimaknai sebagai penentuan tujuan, tetapi juga mencakup perencanaan dan pengelolaan kegiatan komunikasi secara menyeluruh, termasuk penentuan pendekatan, metode, serta taktik operasional yang digunakan dalam menyampaikan pesan (Effendy, 2009: 31). Tanpa strategi yang jelas, pesan komunikasi berpotensi tidak sampai secara optimal atau tidak mampu memenuhi kebutuhan audiens.

Dalam konteks dakwah Islam, salah satu bentuk utama penyampaian pesan adalah tabligh. Secara etimologis, tabligh berarti menyampaikan. Dalam praktik dakwah, tabligh dipahami sebagai aktivitas komunikasi yang bertujuan menyebarluaskan ajaran Islam kepada masyarakat luas melalui berbagai media, baik lisan maupun berbasis teknologi komunikasi. Kegiatan tabligh umumnya bersifat lisan, massal, insidental, dan sering kali merespons isu-isu sosial-keagamaan yang berkembang di tengah masyarakat. Pelaku tabligh disebut mubalig, dan bentuk dakwah ini merupakan model yang paling akrab dikenal oleh masyarakat karena tampil secara langsung dan komunikatif (Sukayat, 2019: 33).

Seiring perkembangan teknologi komunikasi, tabligh tidak lagi terbatas pada mimbar masjid atau majelis taklim konvensional, tetapi mengalami transformasi melalui media digital. Salah satu medium yang berkembang pesat adalah podcast. Podcast merupakan media digital berbasis audio atau audio-visual yang memungkinkan audiens mengakses konten secara fleksibel melalui berbagai platform daring, seperti YouTube dan Spotify. Dalam konteks dakwah, podcast menghadirkan gaya penyampaian pesan keislaman yang lebih santai, personal, dan dialogis, sehingga memungkinkan terjadinya kedekatan psikologis antara mubalig dan audiens (Silvia, 2022: 24).

Podcast *Reconnect with Qur'an* merupakan salah satu bentuk media dakwah digital yang menerapkan strategi tabligh dalam penyampaian pesan-pesan Al-Qur'an. Secara konseptual, strategi tabligh dalam podcast ini dipahami sebagai cara atau pendekatan penyampaian dakwah yang mencakup gaya komunikasi, pilihan bahasa, bentuk dialog, serta pengemasan materi Al-Qur'an agar lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan audiens. Strategi tabligh tidak hanya menentukan apa yang disampaikan, tetapi juga bagaimana pesan tersebut dikomunikasikan agar dapat diterima dan dipahami secara optimal oleh pendengar.

Dalam penelitian ini, strategi tabligh dalam Podcast *Reconnect with Qur'an* diposisikan sebagai karakteristik konten atau stimulus komunikasi media. Strategi tabligh dipahami secara operasional sebagai bentuk-bentuk penyampaian pesan keagamaan yang ditampilkan dalam podcast, seperti penyampaian yang dialogis, santai, reflektif, serta mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan realitas kehidupan sehari-hari. Strategi ini diamati dan dimaknai berdasarkan persepsi audiens terhadap cara penyampaian materi Al-Qur'an dalam podcast tersebut. Dengan demikian, strategi tabligh tidak diukur dari intensitas dakwah semata, tetapi dari kualitas penyampaian pesan yang dirasakan audiens.

Audiens dalam penelitian ini adalah subscriber YNTV yang tergabung dalam Komunitas Yuk Ngaji Bogor. Keberadaan mereka

dalam komunitas dakwah menunjukkan bahwa audiens tidak hanya berperan sebagai penerima pesan (mad'u), tetapi juga sebagai individu yang secara aktif memilih media, mendiskusikan isi pesan, serta merefleksikan makna Al-Qur'an dalam kehidupan kolektif. Dalam perspektif teori Uses and Gratifications, audiens dipandang sebagai pihak yang aktif dan sadar dalam memilih media sesuai dengan kebutuhan dan motif mereka (Kriyantono, 2006: 206).

Salah satu kebutuhan utama audiens dalam mengonsumsi media dakwah adalah kebutuhan kognitif, yaitu kebutuhan akan pengetahuan, pemahaman, dan informasi keagamaan. Dalam konteks penelitian ini, kebutuhan kognitif tersebut diwujudkan dalam kebutuhan akan pemahaman Al-Qur'an yang lebih praktis, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kebutuhan inilah yang dalam Uses and Gratifications disebut sebagai *Gratification Sought* (GS), yaitu harapan atau motif audiens ketika memilih dan mengonsumsi Podcast *Reconnect with Qur'an* (Kriyantono, 2006: 207).

Pemahaman Al-Qur'an secara konseptual tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca atau menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi mencakup kemampuan menangkap pesan, esensi, dan makna ayat, serta mengaitkannya dengan realitas sosial dan pengalaman hidup. Pemahaman Al-Qur'an juga mencerminkan sejauh mana individu mampu merefleksikan nilai-nilai Al-Qur'an

dalam sikap dan pandangan hidupnya. Oleh karena itu, pemahaman Al-Qur'an bersifat subjektif dan sangat dipengaruhi oleh cara pesan keagamaan disampaikan melalui media.

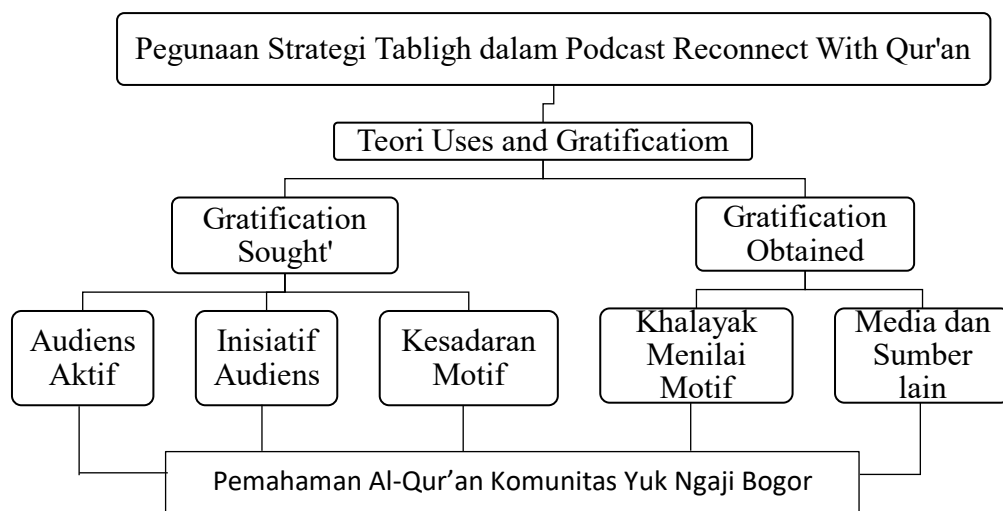
Dalam penelitian ini, pemahaman Al-Qur'an Komunitas Yuk Ngaji Bogor diposisikan sebagai variabel tujuan atau dampak dari strategi tabligh dalam Podcast *Reconnect with Qur'an*. Secara operasional, pemahaman Al-Qur'an diukur melalui penilaian subjektif audiens mengenai sejauh mana pemahaman mereka terhadap isi dan makna Al-Qur'an meningkat setelah mengonsumsi podcast tersebut. Penilaian ini mencakup persepsi audiens terhadap kemudahan memahami materi, relevansi pembahasan dengan kehidupan sehari-hari, serta kemampuan mereka menangkap pesan Al-Qur'an secara lebih reflektif.

Dalam kerangka *Uses and Gratifications*, tingkat pemahaman Al-Qur'an yang dirasakan audiens setelah mengonsumsi podcast disebut sebagai *Gratification Obtained (GO)*, yaitu sejauh mana kebutuhan kognitif audiens benar-benar terpenuhi. Dengan demikian, hubungan antara strategi tabligh dalam Podcast *Reconnect with Qur'an* dan pemahaman Al-Qur'an Komunitas Yuk Ngaji Bogor dipahami sebagai proses pemaknaan audiens terhadap konten dakwah media. Strategi tabligh yang diterapkan dalam podcast dinilai oleh audiens dan kemudian

berkontribusi pada terpenuhi atau tidaknya kebutuhan pemahaman Al-Qur'an mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka konseptual penelitian ini menegaskan bahwa strategi tabligh dalam Podcast *Reconnect with Qur'an* berperan penting dalam membentuk pemahaman Al-Qur'an Komunitas Yuk Ngaji Bogor. Strategi penyampaian yang dialogis, kontekstual, dan santai dipandang mampu menjembatani kebutuhan audiens akan pemahaman Al-Qur'an yang relevan dengan realitas kehidupan.

Bagan 1.1: Kerangka konseptual



Sumber: Observasi Penulis Tahun 2025

1.6 Langkah-langkah penelitian

1.6.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Komunitas Yuk Ngaji Bogor, yaitu komunitas dakwah yang beranggotakan subscriber kanal YouTube YNTV. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada

pertimbangan bahwa anggota Komunitas Yuk Ngaji Bogor merupakan audiens yang memiliki keterlibatan aktif terhadap konten dakwah YNTV, khususnya Podcast *Reconnect with Qur'an*. Sebagai bagian dari komunitas, audiens tidak hanya mengonsumsi podcast secara individual, tetapi juga memaknainya melalui interaksi dan diskusi bersama, sehingga komunitas ini dinilai relevan untuk mengkaji bagaimana strategi tabligh dalam podcast tersebut dipahami serta dikaitkan dengan pemahaman Al-Qur'an audiens.

Komunitas Yuk Ngaji Bogor dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam dan kontekstual dari informan yang sesuai dengan kriteria penelitian. Anggota komunitas memiliki pengalaman yang berkelanjutan dalam mengakses Podcast *Reconnect with Qur'an*, sehingga memudahkan peneliti dalam menggali pengalaman, penilaian, serta pemaknaan audiens terhadap konten dakwah yang diteliti. Selain itu, akses peneliti terhadap komunitas ini mendukung kelancaran proses pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan interaksi langsung, sehingga penelitian dapat dilaksanakan secara efektif.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Dalam Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, yaitu paradigma yang memandang realitas sosial sebagai hasil konstruksi makna yang dibentuk melalui interaksi dan pengalaman individu dalam konteks sosial tertentu (Butsi, 2019: 49).

Dalam paradigma ini, makna tidak dipahami sebagai sesuatu yang bersifat tunggal dan objektif, melainkan sebagai hasil dari proses interpretasi yang beragam. Oleh karena itu, konsep strategi tabligh dan pemahaman Al-Qur'an dalam penelitian ini dipahami sebagai realitas yang dikonstruksi oleh audiens berdasarkan pengalaman mereka dalam mengonsumsi dan memaknai pesan dakwah.

Paradigma konstruktivisme diterapkan dengan menempatkan subscriber YNTV yang tergabung dalam Komunitas Yuk Ngaji Bogor sebagai audiens aktif yang membangun makna atas Podcast *Reconnect with Qur'an*. Pemaknaan terhadap strategi tabligh serta pemahaman Al-Qur'an tidak diukur secara universal, tetapi dipahami melalui pengalaman, penilaian, dan interpretasi informan terhadap konten podcast yang mereka konsumsi. Pendekatan ini selaras dengan teori *Uses and Gratifications* yang menjadi landasan penelitian, di mana audiens dipandang secara sadar memilih media untuk memenuhi kebutuhan tertentu, dan kepuasan penggunaan media dinilai berdasarkan pengalaman subjektif audiens dalam memenuhi kebutuhan kognitif maupun personal mereka.

Sejalan dengan paradigma konstruktivisme, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dan pengalaman manusia secara mendalam

berdasarkan perspektif subjek yang diteliti (Siyoto, et al., 2015: 28). Pendekatan ini menekankan pemahaman terhadap makna, pengalaman, serta interpretasi individu terhadap suatu fenomena, sehingga realitas dipahami sebagai sesuatu yang bersifat subjektif dan kontekstual.

Pendekatan kualitatif diterapkan dalam penelitian ini untuk memahami pengalaman subscriber YNTV yang tergabung dalam Komunitas Yuk Ngaji Bogor dalam memanfaatkan Podcast *Reconnect with Qur'an*. Penelitian ini berfokus pada penggalian motif audiens dalam memilih podcast sebagai media dakwah, cara mereka memaknai strategi tabligh yang digunakan dalam penyampaian pesan, serta penilaian mereka terhadap kontribusi podcast tersebut dalam meningkatkan pemahaman Al-Qur'an. Dengan pendekatan ini, data yang diperoleh diharapkan dapat merefleksikan perspektif dan realitas subjektif audiens secara utuh, sehingga audiens menjadi penentu utama dalam memaknai keberhasilan strategi tabligh yang diteliti

1.6.3 Metode penelitian

Metode Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan metode penelitian yang berfokus pada pengkajian suatu fenomena secara mendalam dan menyeluruh sebagai satu kesatuan kasus dalam konteks kehidupan nyata (Bado, 2022: 288). Melalui metode ini, penelitian tidak hanya berupaya

menjawab pertanyaan mengenai apa (what) suatu fenomena, tetapi juga menelaah bagaimana (how) dan mengapa (why) fenomena tersebut terjadi, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan kontekstual terhadap objek yang diteliti.

Metode studi kasus dipilih karena penelitian ini berupaya mengkaji secara mendalam strategi tabligh dalam Podcast *Reconnect with Qur'an* serta bagaimana strategi tersebut dimaknai oleh subscriber YNTV yang tergabung dalam Komunitas Yuk Ngaji Bogor. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan penilaian anggota komunitas terhadap penyampaian pesan dakwah dalam podcast, baik secara individual maupun dalam konteks interaksi komunitas. Dengan demikian, studi kasus memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang utuh mengenai keterkaitan antara strategi tabligh yang digunakan dalam podcast dengan pemahaman Al-Qur'an yang dirasakan oleh audiens komunitas Yuk Ngaji Bogor.

1.6.4 Jenis data dan sumber data

1) Jenis Data

Sejalan dengan paradigma konstruktivisme dan metode studi kasus, jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang bersifat deskriptif dan disajikan dalam bentuk narasi, pernyataan lisan, serta catatan hasil pengamatan yang tidak dinyatakan dalam angka (Naamy, 2019: 117).

Jenis data ini digunakan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang diteliti sebagai sebuah kasus, yaitu pengalaman audiens dalam memaknai dan memahami pesan-pesan Al-Qur'an yang disampaikan melalui Podcast *Reconnect with Qur'an*.

Secara lebih rinci, data kualitatif dalam penelitian ini berupa transkrip wawancara dengan subscriber YNTV yang tergabung dalam Komunitas Yuk Ngaji Bogor, yang memuat uraian mengenai motif mereka dalam mengakses podcast, cara mereka menafsirkan strategi tabligh yang digunakan, serta penilaian mereka terhadap manfaat podcast dalam menunjang pemahaman Al-Qur'an. Data tersebut memungkinkan peneliti untuk menangkap pengalaman subjektif dan proses pemaknaan audiens secara mendalam, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari komunitas dakwah.

2) Sumber Data

Sumber informasi dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu sumber informasi langsung dan sumber informasi tidak langsung.

A. Data primer

Data Sumber data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah subscriber YNTV yang tergabung dalam Komunitas Yuk Ngaji Bogor dan aktif mengonsumsi Podcast *Reconnect with Qur'an*. Komunitas ini dipilih

karena anggotanya tidak hanya menonton podcast secara individual, tetapi juga memiliki keterlibatan yang lebih mendalam terhadap konten dakwah yang disajikan.

Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini meliputi: (1) merupakan anggota Komunitas Yuk Ngaji Bogor, (2) pernah menonton Podcast *Reconnect with Qur'an* secara rutin, dan (3) mampu menceritakan pengalaman serta pemahamannya terhadap isi podcast secara reflektif. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam yang difokuskan pada pengalaman informan dalam mengakses podcast, memaknai strategi tabligh yang digunakan, serta menilai kontribusi podcast tersebut terhadap pemahaman Al-Qur'an mereka.

B. Data sekunder

Data Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh peneliti dari sumber tidak langsung. Data ini digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data primer agar pemahaman terhadap fenomena yang diteliti menjadi lebih komprehensif.

Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi dokumentasi konten Podcast *Reconnect with Qur'an* yang ditayangkan melalui kanal YouTube YNTV, seperti rekaman episode, deskripsi video,

serta bentuk interaksi audiens yang muncul di kolom komentar. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari berbagai sumber pustaka, berupa buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian dakwah digital, strategi tabligh, serta teori *Uses and Gratifications*. Data-data tersebut digunakan sebagai landasan teoretis sekaligus sebagai bahan pembanding dalam menganalisis temuan penelitian.

1.6.5 Penentuan informan atau unit penelitian

Informan Dalam penelitian ini, subjek utama penelitian adalah individu atau kelompok yang terlibat langsung dengan fenomena yang diteliti, sehingga digunakan istilah informan. Informan dipahami sebagai individu yang memiliki pengalaman, pengetahuan, serta keterlibatan langsung dengan objek penelitian (Abdussamad, 2021: 54).

Informan dalam penelitian ini adalah subscriber YNTV yang tergabung dalam Komunitas Yuk Ngaji Bogor dan secara aktif mengakses serta mengikuti Podcast *Reconnect with Qur'an*. Mereka dipilih sebagai informan kunci (*key informants*) karena memiliki kedekatan dengan konten podcast, baik sebagai audiens maupun sebagai bagian dari komunitas dakwah yang secara rutin mendiskusikan dan memaknai isi kajian Al-Qur'an yang disampaikan.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pengalaman dan persepsi informan dalam berinteraksi dengan Podcast *Reconnect with Qur'an*, khususnya terkait pemahaman mereka terhadap pesan-pesan

tabligh yang disampaikan. Fokus analisis tidak diarahkan pada konten podcast semata sebagai teks media, melainkan pada cara informan memaknai, menafsirkan, dan merasakan manfaat podcast tersebut dalam kehidupan keagamaan mereka.

Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria: (1) tergabung dalam Komunitas Yuk Ngaji Bogor, (2) aktif menonton Podcast *Reconnect with Qur'an* dalam periode tertentu, dan (3) bersedia memberikan informasi secara terbuka. Untuk memperluas data, teknik *snowball sampling* dapat digunakan sebagai pelengkap. Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip kejenuhan data (*data saturation*), yaitu ketika data yang diperoleh telah berulang dan tidak ditemukan informasi baru yang signifikan.

1.6.6 Teknik pengumpulan data

Berdasarkan Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi teknik untuk memperoleh data yang komprehensif dan meningkatkan keabsahan temuan dalam penelitian studi kasus kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi non-partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur dengan pedoman pertanyaan yang fleksibel guna menggali secara mendalam pengalaman, motif, dan pemaknaan informan terhadap Podcast *Reconnect with Qur'an*, termasuk alasan mereka mengakses podcast, cara memahami pesan-pesan Al-Qur'an, serta penilaian

mereka terhadap strategi tabligh dan dampaknya terhadap pemahaman keagamaan.

Selain wawancara, observasi non-partisipatif dilakukan untuk memahami konteks konsumsi media dakwah oleh anggota Komunitas Yuk Ngaji Bogor, seperti pola akses podcast, bentuk interaksi audiens, serta respons yang muncul terhadap konten yang dikonsumsi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa arsip konten Podcast *Reconnect with Qur'an* di kanal YouTube YNTV, seperti deskripsi episode, komentar audiens, dan metadata video, serta sumber pustaka berupa buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan. Seluruh data tersebut digunakan secara saling melengkapi melalui proses triangulasi guna menghasilkan temuan yang valid dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

1.6.7 Teknik penentuan keabsahan data

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui beberapa strategi validasi yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, khususnya studi kasus, yaitu triangulasi teknik, *member check*, dan peningkatan ketekunan pengamatan. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi non-partisipatif, dan dokumentasi. Tujuan dari triangulasi ini adalah untuk memastikan konsistensi dan keterpaduan informasi yang diperoleh, sehingga temuan penelitian tidak hanya

bergantung pada satu sumber data, melainkan diperkuat oleh berbagai teknik pengumpulan data yang saling melengkapi.

Selain triangulasi, *member check* dilakukan dengan cara mengonfirmasikan kembali hasil wawancara atau ringkasan temuan kepada informan dari Komunitas Yuk Ngaji Bogor untuk memastikan kesesuaian antara interpretasi peneliti dengan pengalaman dan pandangan informan. Peneliti juga menerapkan peningkatan ketekunan pengamatan melalui pengamatan yang dilakukan secara cermat dan berulang, serta pencatatan data secara sistematis dalam catatan lapangan. Melalui penerapan teknik-teknik tersebut, keabsahan dan kredibilitas data dalam penelitian ini diharapkan dapat terjaga sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

1.6.8 Teknik analisis data

Menurut Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif dan berlangsung secara berkelanjutan sejak awal pengumpulan data hingga penulisan laporan akhir. Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang memandang analisis data sebagai proses yang saling berkaitan antara kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Model ini dipilih karena sejalan dengan pendekatan kualitatif dan paradigma konstruktivisme yang menekankan pemahaman makna berdasarkan pengalaman dan interpretasi informan terhadap fenomena yang diteliti.

Dalam pelaksanaannya, analisis data diawali dengan kondensasi data melalui proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengodean data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan dengan penelitian, khususnya terkait strategi tabligh dalam Podcast *Reconnect with Qur'an* dan pemahaman Al-Qur'an audiens. Data yang telah dikondensasi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks tematik untuk memudahkan identifikasi pola dan hubungan antartema. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan temuan yang muncul, serta diverifikasi secara terus-menerus dengan membandingkan berbagai sumber data guna menjaga konsistensi dan keabsahan hasil penelitian.

